

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah atas rumusan masalah memerlukan pengukuran terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitaian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melukan analisis dengan prosedur statik. (Ghozali, 2013)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa perusahaan (perseroan terbatas) PT yang bergerak di manufaktur. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 2002:115). Alasan menetnukan industri manufaktur dalam penelitian ini adalah pertama, karena merupakan salah satu industri yang paling kompleks aktivitasnya sehingga diasumsikan selalu membutuhkan sisitem informasi akuntansi untuk menunjang aktivitas operasionalnya. Kedua, industri manufaktur merupakan industri yang berkembang. Ketiga, pemilihan sampel pada sampel pada satu industri diharapkan akan mengurangi efek industri terhadap data yang dianalisis perusahaan. Atas

pertimbangan diatas, maka Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di Kecamatan Gresik.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi yang dipilih, sampel berada di perusahaan di Kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan desain pengambilan tidak acak atau *non-probabilitas* dengan kategori pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*), alasan pemilihan sampel ini mempunyai target tertentu dalam memilih sampel secara tidak acak. (Indriantoro dan Supomo, 2002:131).

Pengambilan sampel ini terbatas pada kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan karena memenuhi beberapa kriteria yang telah di tentukan (Sekaran, 2006). Kriteria perusahaan yang adalah:

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan perseroan terbatas (PT) Perusahaan (PT) tersebut bergerak dibidang Manufaktur
2. Perusahaan (PT) Manufaktur tersebut telah beroperasi lebih dari 3 sampai 5 tahun.

Kriteria responden yang dijadikan sampel pada perusahaan tersebut adalah:

1. Responden yang berkerja sebagai karyawan yang berkerja di bagian akuntansi di perusahaan tersebut.
2. Responden (karyawan akuntansi) yang telah bekerja di perusahaan tersebut kurang dari (\leq) 1 tahun.

3.4 Jenis Data Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dari penyebaran kuesioner kepada responden. Jenis data adalah data primer. Menurut Sugiarto (2002) data primer merupakan data yang dari sumber pertama individu maupun perseorangan.

Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali melalui wawancara atau mengisi kuesioner. Data merupakan data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar pada perusahaan Kabupaten Gresik dan diisi oleh petugas karyawan akuntan perusahaan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari penelitian secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002:145). Data primer dari penelitian ini adalah data dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada karyawan bagian akuntansi perusahaan tersebut.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari penelitian secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan

Supomo, 2002:145). Data primer dari penelitian ini adalah data dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan. Sumber data berasal dari skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada karyawan bagian akuntansi perusahaan tersebut.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Minat pemanfaatan sistem informasi adalah keyakinan seseorang akan kegunaan sistem informasi akan meningkatkan dan pada akhirnya individu tersebut akan menggunakan sistem informasi dalam pekerjaannya (Hamzah, 2010). Variabel ini diukur dengan 6 item pertanyaan yang terdiri dari keinginan atau minat seseorang, tuntutan pekerjaan. Keyakinan dengan manfaat penggunaan teknologi informasi. Pengukuran dengan skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban yang sangat setuju, dari masing-masing jawaban ditentukan sebagai berikut: (Poin 1 “S = Sangat Tidak Setuju”), (Poin 2 “TS = Tidak Setuju”), (Poin 3 “N = Netral”), (Poin 4 “S = Setuju”), dan (Poin 5 “SS = Sangat Setuju”).

3.6.2 Ekspektasi Kinerja

Venkantesh *et al.*, (2003) dalam Hamzah (2010) mendefinisikan ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) sebagai tingkat dimana seseorang individu menyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Variabel ini diukur dengan 6 item pertanyaan yang terdiri dari peningkatan produktifitas, manfaat bagi seseorang, mempermudah pekerjaan, meningkatkan kualitas output, peningkatan efektivitas pekerjaan, kesempatan naik

jabatan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban yang sangat setuju, dari masing-masing jawaban ditentukan sebagai berikut: (Poin 1 “S = Sangat Tidak Setuju”), (Poin 2 “TS = Tidak Setuju”), (Poin 3 “N = Netral”), (Poin 4 “S = Setuju”), dan (Poin 5 “SS = Sangat Setuju”).

3.6.3 Ekpektasi Usaha

Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Variabel ini diukur dengan 6 item pertanyaan yang terdiri dari persepsi dalam penggunaan, kemudahan penggunaan, persepsi waktu, dan kepercayaan penggunaan. Pengukuran dengan skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban yang sangat setuju, dari masing-masing jawaban ditentukan sebagai berikut: (Poin 1 “S = Sangat Tidak Setuju”), (Poin 2 “TS = Tidak Setuju”), (Poin 3 “N = Netral”), (Poin 4 “S = Setuju”), dan (Poin 5 “SS = Sangat Setuju”).

3.6.4 Ekspektasi Sosial (Faktor Sosial)

Faktor sosial diartikan dengan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan bahwa dirinya harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial sebagai determinan langsung dari minat pemanfaatan sistem teknologi informasi adalah dipresentasikan oleh konstruk-konstruk yang terkait yaitu norma subyektif, faktor sosial dan *image* (Venkantesh *et al.*, 2003).

Variabel ini diukur dengan 6 item yang terdiri dari status individu, dukungan orang lain, pengaruh orang lain, persepsi seseorang, perhatian atau minat terhadap orang lain, perilaku seseorang. Pengukuran dengan skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban yang sangat setuju, dari masing-masing jawaban ditentukan sebagai berikut: (Poin 1 “S = Sangat Tidak Setuju”), (Poin 2 “TS = Tidak Setuju”), (Poin 3 “N = Netral”), (Poin 4 “S = Setuju”), dan (Poin 5 “SS = Sangat Setuju”).

3.6.5 Kesesuaian Tugas

Kesesuaian tugas merupakan kesesuaian antara kemampuan dengan tuntutan pekerjaan atau tuntutan teknologi untuk mendukung pekerjaan (Astuti, 2008). Variabel ini diukur dengan 5 item dalam penelitian Yulianto (2011) yang terdiri dari kemudahan mengelola data, pemahaman dalam bekerja, adanya korelasi antara data dan pekerjaannya, dan sistem komputer yang aman. Pengukuran dengan skala likert. Responden diminta untuk menunjukkan pilihan antara skor 1-5 dengan skala dari nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan nilai 5 untuk jawaban yang sangat setuju, dari masing-masing jawaban ditentukan sebagai berikut: (Poin 1 “S = Sangat Tidak Setuju”), (Poin 2 “TS = Tidak Setuju”), (Poin 3 “N = Netral”), (Poin 4 “S = Setuju”), dan (Poin 5 “SS = Sangat Setuju”).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Analisis Data

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sebuah instrument dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif tiap pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk degree of freedom (df)=n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sample dengan Cronbach alpha = 0,05 . (Ghozali,2013;52).

3.7.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruksi. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seorang responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus alpha Cronbach sebesar 0.06 jadi jika sebuah data menunjukkan nilai *Cronbach alpha* >0.6 maka instrument tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2013:47).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi, akan dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar sesuai dengan hasil yang diinginkan. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid dan tidak dapat diolah untuk uji selanjutnya (Ghozali, 2013:154). Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2013) selain analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013;103). Deteksi adanya multikolinieritas dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF > 10$ dan mempunyai nilai *Tolerance* $< 0,10$.
2. Besaran korelasi antar variabel independen yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya yang telah di-studentized). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Data yang mengandung

heteroskedastisitas contohnya data yang terhimpun mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) (Ghozali, 2013: 134).

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi linier berganda juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil analisis tersebut nantinya akan digunakan untuk menjawab hipotesis. Untuk menjawab hipotesis-hipotesis tersebut, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Minat atau pemanfaatan sistem informasi akuntansi

α : Konstanta

X_1 : ekspektasi kinerja

X_2 : ekspektasi usaha

X_3 : faktor sosial

X_4 : kesesuaian tugas

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi

e : *error*

1. Uji t (t-Test) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dilakukan unit pada tingkat 95%. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai t_{hitung} yang dibandingkan dengan t_{tabel} pada α 0,05 (5%).

2. Uji f untuk mengetahui apabila Variabel Independen secara bersama berpengaruh terhadap variabel dependen, digunakan uji f dengan melihat nilai f_{hitung} yang dibandingkan dengan f_{tabel} pada α 0,05 (5%).

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Metode Pengujian Secara Uji Parsial (T-test)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial (Ghozali,2013). Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y.

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y.

2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% (signifikansi 5 % atau 0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,

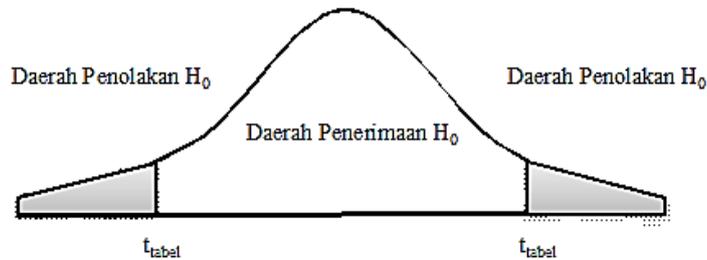
Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan t hitung dengan t tabel kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

3.7.4.2 Metode Pengujian Secara Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005;84).

Langkah-langkah urutan menguji hipotesis dengan uji F adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

H_1 = berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y .

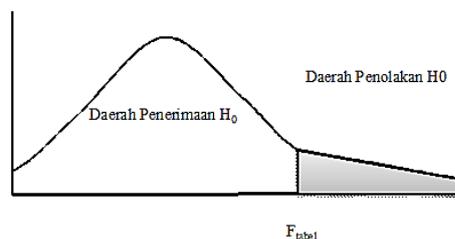
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 5%. (signifikansi 5 % atau 0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak,
Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F

3.7.4.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).